

**MOTIVASI SUPIR BUS DALAM
MENJALANKAN
IBADAH WAJIB DALAM ISLAM
(Studi Kasus Supir Bus Di terminal Giwangan)**



SKRIPSI

Oleh :

Disusun oleh:

Rahmat akbar

NIM 12250004

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Yang bertanda tangan di bawah ini:

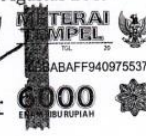
Nama : Rahmat Akbar
NIM : 12250004
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **Motivasi Supir Bus dalam Menjalankan Ibadah Wajib Dalam Islam (Studi Kasus Supir Bus di Terminal Giwangan)** , adalah karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi dari penelitian orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan dalam penulisan karya skripsi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang ada.

Yogyakarta, 24 Agustus 2019


Rahmat Akbar
12250004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa, skripsi saudara :

Nama	: Rahmat akbar
NIM	: 12250004
Judul Skripsi	: Motivasi Supir Bus dalam Menunaikan Ibadah wajib Dalam Islam

Sudah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana/Strata 1 dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan, agar skripsi tersebut dapat segera munaqosah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi IKS

Andayani, S.IP, MSW
NIP.197210161999032008

Yogyakarta, 26 August 2019

Pembimbing

Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si
NIP. 197703172006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2342 /Un.02/DD/PP.05.3/09/2019

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MOTIVASI SUPIR BUS DALAM MENJALANKAN IBADAH WAJIB DALAM
ISLAM (STUDI KASUS SUPIR BUS DI TERMINAL GIWANGAN)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rahmat Akbar
NIM/Jurusan : 12250004/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 26 Agustus 2019
Nilai Munaqasyah : 76,6 (B)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


Abidah Munihati, S.Th.I., M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Penguji II,


Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

Penguji III,


Siti Soekchah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002



Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Dekan,


Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP 195110 198703 2 001

MOTTO

“ BISMILLAHI ROOHMAN NIR-ROHIM ”

KATA PENGANTAR

Dengan mengungkapkan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga karya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini yakni sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam penulisan karya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada ;.

1. Andayani, MSW, Selaku Kaprodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. **Abidah Muflihati, S. Th.I., M.Si** selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah mendampingi dan membimbing hingga skripsi ini selesai.
3. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Dosen Program

Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah mendidik sepenuh hati.

Penulis menyadari akan ketidaksempurnaan dalam penulisan karya skripsi ini sehingga segala kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penulisan karya di kemudian hari yang lebih baik. Demikian kata pengantar dan ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang terlibat, semoga karya skripsi ini menjadi bermanfaat kepada pembaca.

Yogyakarta , 26 Agustus 2019

Rahmat Akbar
NIM.12250004

ABSTRAK

Rahmat Akbar, Motivasi Supir Bus Menjalankan Ibadah Wajib Dalam Islam). Skripsi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana motivasi para supir bus dalam menjalankan ibadah wajib dalam islam.

Penelitian ini, merupakan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan mengambil objek supir bus yang berada terminal giwangan, sedangkan objek penelitiannya yaitu motivasi beribadah. Teori yang di gunakan adalah teori motivasi beribadah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, keabsahan data menggunakan triangulasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi supir bus dalam menjalankan ibadah wajib dalam islam adalah terdapat dua faktor, faktor *pertama* yaitu segi internal, internal kali ini adalah pengetahuan para supir bus tentang ajaran agama dan wajib di lakukan (kebenaran ajaran agama), faktor yang *kedua* yaitu eksternal meliputi lingkungan sosial pekerjaan dan keluarga, di dalam lingkungan sosial perusahaan mewajibkan para karyawan menjalankan ibadah dan memberikan waktu ibadah solat kepada penumpang saat perjalanan, apabila tidak di lakukan akan di berikan sanksi yaitu tidak menerima gaji dalam satu kali PP, kemudian faktor keluarga yaitu seorang supir bus dalam penelitian ini adalah laki-laki dan menjadi imam di keluarganya dari hal tersebut sebagai seorang

imam/kepala keluarga harus memberikan contoh yang baik dalam keluarganya.

Kata Kunci : Motivasi, Ibadah, Supir Bus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNUYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
<u>DAFTAR ISI</u>	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. manfaat penelitian	6
E. tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	9
G. Metodologi Penelitian.....	45
H. Sistematika Pembahasan	56
BAB II PROFIL TERMINAL GIWANGAN	58
A. Sejarah dan Letak Geografis Terminal Giwangan.....	58
B. Kondisi Masyarakat Giwangan.....	63
C. Sarana dan Prasarana.....	64
D. Kehidupan supir Bus	70

BAB III PEMBAHASAN.....	72
A. Motivasi Supir Bus Dalam Menunaikan	
Ibadah Wajib Bapak Imam	
supir Bus PO Haryanto.....	72
B. Motivasi Supir Bus Dalam Menunaikan	
Ibadah Wajib Bapak Maulana	
Supir Kramat Jati	85
BAB IV PENUTUP.....	98
1. Kesimpulan	98
2. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan paling sempurna karena dibekali akal yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya, seperti hewan atau tumbuhan. Akal merupakan komponen penting bagi manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi, dalam hal kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Sejarah telah membuktikan bahwa akal merupakan salah satu faktor penting yang menuntun manusia menemukan inovasi-inovasi bagi kesejahteraan hidupnya, sedangkan dalam kehidupan akhirat, akal menjadi salah satu faktor yang menuntun manusia memikirkan sejarah penciptaannya dan menjadikan manusia sebagai makhluk yang senantiasa sadar bahwa kehadirannya di dunia ini tidak terlepas sedikitpun dari peran Allah SWT. Kesadaran akan ketergantungannya terhadap Allah SWT membuat manusia membutuhkan hubungan vertikal dengan Allah SWT yang terwujud dalam ibadah.

Ibadah adalah soal ketaatan kepada Allah, ibadah akan menarik orang yang menekuninya ke dalam keridhoan Allah, terutama pada saat-saat kehidupan materiil menjauhkannya dari keridhoan tersebut. Ibadah

menjadi salah satu kebutuhan manusia, sebab ibadah tersebut merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri manusia sehingga tidak dilaksanakannya ibadah akan menimbulkan ketidakseimbangan dalam jiwa manusia. Shalat dalam ajaran agama Islam pada dasarnya merupakan suatu ibadah yang wajib dilaksanakan. Seseorang dalam mengerjakan sholat harus melaksanakan Syariat islam Dan rukunnya. Shalat bukan hanya sekedar formalitas, melainkan ada muatan aktual, yaitu bukti nyata yang dirasakan orang lain. Shalat adalah cara Allah untuk memberikan kasih sayang-Nya pada manusia agar mereka hidup dalam kebahagiaan dan kebermaknaan. Shalat akan menjadi sumber kedamaian dan kerukunan antar sesama.

Ibadah wajib merupakan ibadah yang sudah jelas baik itu cara maupun polanya. di dalam shalat telah ditentukan waktunya, jadi dengan kata lain apabila seseorang mengamalkan shalat di luar waktu shalat yang ditentukan maka shalatnya tidak sah. Kewajiban ini membawa konsekuensi psikologis bagi ummat yang menjalankan untuk selalu ingat dan selalu menepati waktu sehingga mengajarkan seseorang untuk selalu disiplin.

Selain merupakan kewajiban, salah satu indikator kesejahteraan sosial yaitu adalah terpenuhinya

kebutuhan batin. Merujuk kepada undang-undang No.11 tahun 2009 yang dikutip oleh Suharto mendefinisikan Kesejahteraan Sosial adalah: “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya”.¹

Sesibuk apapun seseorang harus bisa meluangkan waktunya untuk melaksanakan kewajibannya tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Seperti juga sopir bus yang akan penulis teliti ini harus pandai-pandai mengatur waktunya supaya kewajiban shalatnya tetap bisa terlaksanakan. Usaha atau pekerjaan sebagai sopir merupakan salah satu bentuk usaha mengejar kebutuhan ekonomi, demi untuk mempertahankan diri dan keluarganya. Menyadari akan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim, maka profesi sebagai seorang sopir seharusnya tetap mengamalkan shalat *fardlu* yang menjadi kewajibannya sebagai wujud pengabdianya kepada Allah SWT.

Pekerjaan sebagai sopir bus memang suatu pekerjaan yang mempunyai tantangan kehidupan yang sangat keras, seperti lingkungan terminal yang kadang

¹ Edi Suharto, *Kemiskinan dan perlindungan Sosial di Indonesia* (alfabeta, bandung:2009) Hlm 9

kurang mendukung untuk menjalankan ibadah. Setelah memilih berprofesi sebagai seorang sopir mereka dihadapkan pada situasi dan kondisi yang jauh berbeda dari kehidupan sebelumnya, misalnya jadwal kerja, disiplin kerja, dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku serta sistem persaingan untuk mencari penumpang di jalan sehingga memperoleh penghasilan yang sebanyak-banyaknya.

Kenyataan seperti sistem kerja, masalah penumpang dan penghasilan sangat mempengaruhi perilaku shalat sopir. Biasanya perilaku shalat juga dipengaruhi oleh berbagai macam hal seperti lingkungan, kesempatan waktu yang sempit, dan berbagai macam persoalan yang sering timbul di lingkungan mereka bekerja. Untuk itu penulis tertarik pada profesi mereka sebagai sopir yang harus bekerja keras pada lingkungan yang keras demi terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari walaupun sering mengalami situasi dan kondisi yang sangat berat dan keras, tapi di antara mereka masih banyak yang menjalankan shalat *fardlu*.

Banyak bukti yang menyatakan bahwa agama mempengaruhi tingkah laku dan kinerja ekonomi baik pada tingkat individu, kelompok, atau bangsa. dalam buku *The Wealth of Nation*, Adam Smith juga

berargumen bahwa keterlibatan agama sangat berpotensi pengaruhnya bagi para penganutnya. bahkan agama menurut *Belzen* merupakan salah satu unsur penting suatu budaya yang mempunyai pengaruh dan harus dipertimbangkan, berupa nilai-nilai, sikap dan kebiasaan dalam kultur masyarakat.²

dari fenomena di atas, ada sesuatu yang menarik untuk diteliti dan dikaji lebih mendalam mengenai perilaku shalat sopir angkutan pedesaan di Terminal Giwangan Yogyakarta tersebut secara pasti tanpa hanya melihat sekilas saja. berangkat dari fenomena dan persoalan- persoalan yang telah diuraikan sekilas di atas penelitian ini akan dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka melalui penelitian kasus ini, permasalahan yang ingin di dijawab adalah “Bagaimna Sopir bus di terminal Giwangan menjalankan ibadah sholat ketika bekerja Motivasi Supir Bus di area terminal Giwangan Dalam Menjalankan ibadah Sholat ?

² <http://fp.unmas.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/Teori-dan-Aplikasi-Ekonomi-Kelembagaan-Bagi-Perencanaan-Pembangunan.pdf> di akses pada tanggal 20 Juli 2019

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa motivasi seorang sopir bus dalam melaksanakan ibadah wajib ketika bekerja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki dua manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan dibidang ilmu kesejahteraan sosial khususnya pengembangan kemampuan diri seseorang dalam meningkatkan motivasi beribadah.

2. Manfaat Praktis Bagi

Penelitian ini di harapkan bisa menjadi sebuah koreksi diri bagi supir bus dan menjadi sebuah inspirasi dari beberapa supir kendraan lainnya dalam memotivasi dirinya untuk selalu melaksanakan kewajiban dalam urusan beribadah.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka kali ini peneliti akan menguraikan penelitian tentang Motivasi beribadah.

Pertama, penelitian skripsi yang di lakukan oleh Muafi dengan judul Pengaruh Motivasi

Spiritual Karyawan terhadap Kinerja religius, studi empiris Di Kawasan Industri Rungkut Surabaya (dengan variabel yang sama) bahwa motivasi muamalah memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja religius. namun yang membedakannya adalah variabel ibadah ternyata memiliki pengaruh positif. Penelitian Muafi ini dilakukan terhadap Karyawan yang berbedah yaitu karyawan operasional dan hasilnya ternyata tidak ada perbedaan antara kedua jenis karyawan tersebut. Hal ini memberikan bukti bahwa karyawan operasional dan karyawan non operasional dan hasilnya ternyata tidak ada perbedaan di antara kedua jenis karyawan tersebut Hal ini memberikan bukti bahwa karyawan non operasional pun merasakan pentingnya motivasi spiriitual dalam meningkatkan kinerja religius.³

Kedua, penelitian skripsi oleh Fikrih Fajar Mashuri dengan judul *Pengaruh Motivasi Ibadah dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja karyawan* dalam skripsinya penelitian menunjukan bahwa motivasi ibadah dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan dengan menggunakan

³ Muafi, *Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan Terhadap Kinerja Religius, Studi Empiris: di Kawasan Rungkut Surabaya*, *jurnal Siasat Bisnis*, No.8, Vol. 1 (2003).

tiga variabel) dan kesimpulannya yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Artinya, perubahan yang terjadi pada motivasi ibadah mempengaruhi perubahan kinerja karyawan. Sedangkan terhadap gaya kepemimpinan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan. Artinya, perubahan yang terjadi pada gaya kepemimpinan mempengaruhi perubahan kinerja karyawan Warung Steak and Shake.⁴

Ketiga, skripsi dari Lu'lu' Tri Nur Illah dengan judul Hubungan Motivasi Beribadah dengan Pengalaman Beragama. dalam penelitian ini menunjukkan hasil adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pengalaman beragama dengan motivasi beribadah para peserta pengajian Majelis Tafsir Al-Qur'an cabang Depok Perwakilan D.I.Y. hal ini dibuktikan dengan adanya korelasi yang di peroleh yaitu 0,839. angka ini berada pada interval 0.80-1.000 yang menunjukkan kategori sangat kuat dengan angka probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukan hubungan yang sangat signifikan. Jika pengalaman beragama afektif maka

⁴ Fikri Fajar Mashuri, Pengaruh Motivasi Ibadah dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

tingkat motivasi beribadah para peserta semakin tinggi.⁵

beberapa kajian terhadap skripsi⁶ di atas menunjukan titik perbedaan pada subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini, pada penelitian kali ni yang berjudul Motivasi Supir Bus dalam Menjalakan Ibadah Wajib dalam Islam, lebih menekankan kepada sebuah profesi pekerjaan supir yang lokasi penelitiannya berada di terminal Giwangan Yogyakarta

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Motivasi Ibadah

a. Pengertian Motivasi Ibadah

Motivasi berasal dari kata motif” yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk

⁵ <http://nezfine.wordpress.com/2010/05/05/pengertian-spiritual>

⁶ <https://zonependidikan.blogspot.com/2010/08/motivasi-spiritual.html>

mencapai tujuan sangat mendesak di rasakan.⁷

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.⁸ Motivasi berprestasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama.⁹ Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang di tetapkan oleh siswa yang bersangkutan. Untuk itu siswa di tuntut untuk bertanggung jawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya. Menurut James O. Whittaker, Motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang di timbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses dimana tingkah laku di ubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁰

Motivasi suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau

⁷ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), cet. ke-26, hlm. 73.

⁸ Antin Rianto, *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak pernah Gagal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 53

⁹ Jhon W. Santtrock, *Adolescence*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 476

¹⁰ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), cet. ke-26, hlm. 74.

mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan..

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang bersifat intrinsik adalah manakala sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seorang termotivasi, orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain seperti status ataupun uang atau bisa juga dikatakan seorang melakukan hobbynya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah manakala elemen elemen diluar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status ataupun kompensasi.

Menurut Hasan Langgulung motivasi adalah suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah kepada aktivitas manusia. Motivasi merupakan

kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang dan membimbing ke arah tujuan-tujuannya. Sedangkan tujuan-tujuan tersebut dalam hal ini merupakan apa yang terdapat pada lingkungan yang mengelilingi seseorang yang pencapaiannya membawa kepada pemuasaan motivasi tersebut.¹¹ Menurut Stagner motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekurangan udara, letih dan merasakan rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu tingkah laku.
- b) Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan-keadaan

¹¹ Ramayulis, Psikologis Agama, (Jakarta: Kalam ulia, 2013), hlm 100.

yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu.

- c) Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya di pengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai dan minat adalah motivasi yang ada hubungannya dengan struktur fisiologi seseorang.¹²

Motivasi berperan sebagai sasaran dan sekaligus alat untuk prestasi yang lebih tinggi. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan menampilkan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang motivasi berprestasinya rendah. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya rasa (*feeling*) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Mc. Donald, motivasi mengandung tiga elemenpenting, yaitu:

¹² Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 101

- a) Perubahan energi. Motivasi terjadi karena adanya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiologikal* yang ada pada organisasi manusia.
- b) Rasa Motivasi di tandai dengan munculnya rasa dan efeksi seseorang. Dalam hal motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Tujuan Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena adanya dorongan, rangsangan oleh faktor lain.¹³

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm 14.

ditandai dengan timbulnya aktif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang memiliki tujuan tertentu dalam beraktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai nya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.

Motivasi adalah suatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.¹⁴ Motivasi dapat berasal dari individu yang bersangkutan maupun dari luar. Motivasi berprestasi dapat di bagi menjadi dua jenis utama.¹⁵ Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang di tetapkan oleh siswa dituntut untuk bertanggung jawab mengenai taraf

¹⁴ Anton Rianto, *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm.53

¹⁵ Jhon W. Santrock, *Adolescence*, (Jakarta Erlangga, 2008), hlm. 476.

keberhasilan yang akan diperolehnya.¹⁶

Motivasi memiliki beberapa peran dalam kehidupan atau salah sehingga dupan manusia,, setidaknya ada empat motivasi yaitu pertama, motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dan tingkah laku atau tindak manusia. Kedua motivasi berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan. ketiga motivasi berperan sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk sehingga tindaknya selektif. empat motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal, benar atau salah sehingga bisa dilihat kebenaran atau kesalahannya.¹⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, penentu, penyeleksi dan penguji sikap manusia dalam kehidupannya.

¹⁶ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press,2016), cet. ke-26,hlm. 74.

¹⁷ Ramayulis, *Psikologis Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), cet. ke-10, hlm,. 101

Secara umum beribadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa adalah di ambil dari kata *ta'abbud* yang berarti mendudukkan yang sering dilalui orang, Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata *abda'* yang berarti menghamba.¹⁸ Sedangkan menurut asal kata ibadah artinya taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambahkan diri. Jadi meyakini bahwasannya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada tuhan Nya .

Ibnu Taimiyah mendefinisikan ibadah adalah tunduk dan cinta, artinya tunduk muktak kepada Allah yang disertai cinta sepenuhnya kepada-Nya. Oleh karena itu, dalam ibadah harus mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

¹⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama, 1996, hlm.253

- a) Taat tunduk kepada Allah Artinya merasa berkewajibanya melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan Allah yang dibawahkan oleh para rasul-Nya. Oleh sebab itu, belum termaksud beribadah apabila seseorang tidak mau tunduk kepada perintah-perintah-Nya, tidak mau taat kepada aturan-atura-Nya, meskipun iya mengakui adanya Allah yang menciptakan langit dan bumi serta yang memberi rezeki kepadanya.
- b) Cinta kepada Allah Bahwa rasa wajib taat dan tunduk itu timbul dari hati yang cinta kepada Allah, yakni ketundukan jiwa dari yhati yang penuh kecintaan kepada Allah dan merasakan kebesara-Nya, karena memiliki keyakinan bahwa Allah yang menciptakan alam semesta segala isinya.¹⁹

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi beribadah adalah merupakan sebab yang mendorong seseorang tunduk, patuh, berserash diri hamba kepad sang

¹⁹ Ainur Rahim Faqih (ed), Ibadah dan Akhlak dalam Islam, Yogyakarta: UII Pres, 1998, hlm. 4

Khaliq. Penyerahan dengan hati, perkataan dan perbuatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangaa-Nya yang dilakukan secara ikhlas untuk mecapai keridoan Allah SWT, dan mengharap pahala-Nya di akhirat dan dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan manusia.

b. Hakikat Ibadah

Makna sesungguhnya dalam ketika seseorang diciptakan maka tidak semata-mata ada di dunia ini tanpa tujuan di balik penciptaannya tersebut. Menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa manusia adalah mahluk Allah SWT yang di ciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya. Allah berfirman dalam surat Adz-Dzariyat yang artinya:

“Dan aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”

Bagi seorang muslim, beribadah merupakan sebuah kebutuhan. Seperti hal makan dan minum untuk memenuhi kebutuhan fisik. Ibadah juga merupakan sebuah kebutuhan fisik. Ibadah juga

merupakan kebutuhan batin yang harus dipenuhi. Jika kebutuhan ini diabaikan maka manusia akan merasakan kegersahan jiwa dan kelemahan tauhid. Jiwa seperti kehilangan pegangan , mati karena jauh dari yang Maha Menghidupkan. Selain itu, imam manusia menjadi lemah karena tak memiliki keyakinan manusi bahwa manusia adalah hamba yang naif, hamba yang tak bisa lepas dari kekuasaan dan kebesaran-Nya.

c. Aspek-Aspek Motivasi Ibadah

Menurut Anshari, motivasi spiritual seorang muslim terbagi menjadi tiga yaitu²⁰ :

- a) Motivasi aqidah ini menunjuk pada beberapa besar tingkat keyakinan muslim terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Isi dimensi keimanan

²⁰ Muafi'' *pengaruh mootivasi Spiritual Karyawan terhadap Kinerja Relijius*, Studi Empirif: di Kawasan Rungkut Surabaya'', *jurnal siasat Bisnis*, No 8 Vol.I(2003), hlm.6

mencangkup imam kepada Allah, para Malaikat, Rasul-Rasul, kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

- b) Motivasi ibadah merupakan tata aturan illahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba Allah dengan Tuhannya yang tata caranya ditentukan secara rinci dalam Al-qur'an dan Sunnah Rasul.²¹
- c) Motivasi muamalah ini berarti mengatur kebutuhan manusia seperti: kebutuhan primer (kebutuhan pokok), sekunder (kesenangan) dengan kewajiban untuk dapat meningkatkan kinerja dan kebutuhan primer (kemewahan) yang dilarang oleh Islam. oleh karnanya manusia diharapkan dapat

²¹ *Ibid, hlm. 6.*

bekerja dan Produktif sebagai bagian dari muamalah menuju tercapainya *rahmatan lil alamin*. Disimpulkan bahwa tuntutan akan kebutuhan spiritual begitu mendesak bagi kemanusiaan universal sehingga dalam persoalan-persoalan yang paling sederhana sekalipun harus diupayakan tetap menuju pada alur spiritualitas.²²

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibadah

Motivasi beribadah timbul bukan karena dorongan alami,asasi, melainkan dorongan yang terciptanya karena tuntutan perilaku. Menurut freud, kertaan beribadah seseorang tinmbul karena reaksi manusia atas ketakutannya sendiri. Lebih lanjut iya menegaskan bahwa orang mempunyai sikap ketaatan

²² *Ibid, hlm. 7.*

beribadah semata-mata karena didorong oleh keinginan untuk menghindari keadaan yang berbahaya yang akan menimpahnya dan memberi rasa aman bagi dirinya sendiri.

Motivasi beribadah berkembang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang di wariskan secara turun temurun, akan tetapi berbentuk dari berbagai unsur kejiwaan (afektif, kognitif, dan konatif). Thouless mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi perkembangan motivasi beribadah yaitu :

- a) Pengaruh pendidikan pengajaran dan berbagai tekanan sosial, termasuk didalamnya pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu (faktor sosial).

- b) Berbagai pengalaman yang mambantuk sikap keagaaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan , keselarasan dan kebaikan didunia lain (faktor alami), konflik moral (faktor moral) dan faktor pengalaman emosional atau efektif.
- c) Faktor-faktor yang seluruhhnya timbul atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.
- d) Berbagai proses pemikiran verbal (vaktor intelegktual).²³

2. Tinjaun Tentang Ibadah Dalam Islam

a. Pengertian Ibadah

Ibadah menurut istilah bahasa Arab ialah berbakti, berkhidmah, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri.²⁴

²³ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, UII Press, Yogyakarta, 1992, hlm. 34

²⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh : Edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana, 2003), hml. 17-18.

Ibadah diartikan sebagai perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Segala bentuk sikap pengabdian dan kepatuhan merupakan ibadah. Berdasarkan agama, Ibadah merupakan ketundukan diri kepada Allah SWT.

Ibadah juga sebagai upaya baik lahir maupun batin sesuai dengan perintah Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselaraan hidup, baik pada diri sendiri maupun individu lain serta alam semesta. Ibadah meliputi semua bentuk kegiatan manusia yang dilakukan dengan niat mengabdikan dan menghamba hanya kepada Allah.²⁵

Pengertian Ibadah secara terminologis menurut ulama tauhid, dan hadist adalah mengesahkan dan mengagungkan Allah SWT sepenuhnya serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepadanya. Para ahli di bidang akhlak mendefinisikan

²⁵ Dedi Selamat Riyadi, *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*, (Jakarta : Zaman, 2012), hml. 155

ibadah sebagai kegiatan mengerjakan segala bentuk kataatan badaniyah dan menyelenggarakan segala syariat (hukum). Adapun prinsip pelaksanaan ibadah antara lain, niat lillahi ta'ala, Iklas, Tidak menggunakan perantara, Dilakukan sesuai dengan tuntunan al- Qur'an dan as-Sunnah, Seimbang antara dunia dan akhirat, Tidak berlebih-lebihan ,Mudah (bukan merehmekan) dan meringkandkan bukan mempersulit.²⁶

Makna sesungguhnya dalam ketika seseorang diciptakan maka tidak semata-mata ada di dunia ini tanpa tujuan di balik penciptaannya tersebut. Menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa manusia adalah mahluk Allah SWT yang di ciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya. Allah berfirman dalam surat Adz-Dzariyat yang artinya:

“Dan aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”

²⁶ Yusuf Qardhawi, *konsep ibadah dalam islam*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 67

Bagi seorang muslim, beribadah merupakan sebuah kebutuhan. Seperti hal makan dan minum untuk memenuhi kebutuhan fisik. Ibadah juga merupakan sebuah kebutuhan fisik. Ibadah juga merupakan kebutuhan batin yang harus dipenuhi. Jika kebutuhan ini diabaikan maka manusia akan merasakan kegersahan jiwa dan kelemahan tauhid. Jiwa seperti kehilangan pegangan , mati karena jauh dari yang Maha Menghidupkan. Selain itu, imam manusia menjadi lemah karena tak memiliki keyakinan manusi bahwa manusia adalah hamba yang naif, hamba yang tak bisa lepas dari kekuasaan dan kebesarannya.

Para ulama membagi ibadah menjadi dua macam yaitu ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Ibadah merupakan ibadah dengan penghabaan yang murni antara hamba dengan Allah secara langsung, ibadah mahdah memiliki empat prinsip yaitu:

- a) Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik dari al-

Qur'an maupun sunnah

- b) Tata caranya harus berpolah kepada yang di contohkan oleh Rassulllah SAW
- c) Bersifat supra rasional yaitu di atas jangkauan akal yaitu ibadah yang bentuknya berdasarkan wahyu dan bukan logika semata
- d) Berdasarkan taat,yaitu seorang hamba dituntut untuk taat dan patuh dalam melaksanakan ibadah²⁷

b. Macam-Macam Ibadah

Secara garis besar, ibadah dapat di bedakan menjadi dua, yakni ibadah mahdlah dan ghairu mahdalh.

- a) Ibadah mahdah, Ibadah merupakan bentuk pengabdian langsung seorang hamba kepada sang khaliq secara vertikal atau ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah. Di antara ibadah mahdlah yang terpenting

²⁷ Yusuf Qardhawi, *konsep Ibadah dalam islam*, (Bandung: Mizan,2002)

meliputi, sholat, zakat, puasa dan ibadah haji.

1) Sholat

Kata sholat adalah menurut arti bahasa adalah doa atau pujian, Sedangkan secara agama adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam.²⁸ Shalat merupakan upacara ritual menghadap Allah SWT. Yang maha suci, yang harus berlangsung secara khidmat, dengan penghayatan penuh dan dengan bermodalkan ikhlas, Sebagai firman Allah:²⁹

Shalat adalah tiang agama yang merupakan rukun Islam yang kedua

²⁸ khalil, *tata cara shalat Nabi*, (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2006,) hlm 29

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Mushaf Terjemah An-Nisa*, (Jakarta: Tim Falakhusna, 2010,) hlm 103

setelah syahadat. Dalam sehari orang muslim hanya di perintahkan untuk shalat lima waktu, yaitu subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya.³⁰ Kewajiban shalat dibeban atas orang yang memenuhi syarat-syarat yaitu Islam, baliq berakal suci.

Masykuri

Abdurahman dan Syaiful Bakhri berpendapat bahwa ada delapan syarat yang harus di penuhi oleh orang yang akan melaksanakan shalat agar shalatnya sah, sebagai berikut.³¹ Islam, mumayyiz atau balig, menutup aurat, menghadap kiblat, mengetahui masuknya waktu shalat, suci dari najis, baik badan,

³⁰ Mukhtar Salim, Sehat Jiwa Raga dengan shalat, (Yogyakarta: Wafa Press, 2009), hml 22

pakaian, maupun tempat shalat,

Shalat

merupakan salah satu sendi ibadah yang penting sebab shalat adalah amal ibadah yang paling awal akan di perhintungkan Allah pada hari kiamat.

Shalat merupakan salah satu unsur takwa,Unsur takwa yaitu imam kepada yang gaib meliputi rukun imam yang enam, mendirikan shalat dan membelanjakan sebagian harta yang di berikan Allah.³²

Orang-orang

merupakan mukmin yang akan di peroleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat adalah orang yang khusyu'

³² Aunur Rahim Faqih dan Amir Mu'allim, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII press,1998,,hml. 22

dalam mengejar shalat, menjauhi dan menghindari diri dari hal-hal yang tidak berguna bagi hidupnya, membayar zakat, memelihara kehormatannya, memelihara amanat dan janji serta menjaga baik terhadap kewajiban shalat.

Allah

memerintahkan agar kaum muslimin dapat menjaga dengan baik kewajiban shalat, terutama sholat wustha, yaitu shalat ashar dan agar menjalankan sholat dengan khusyu, Apabila dalam bahaya, shalat dapat dikerjakan meskipun sambil berjalan atau berkendara. Apabila dalam keadaan terpaksa, shalat dapat dilakukan tanpa harus menghadap

kiblat.³³

2) Puasa

Puasa menurut ahli bahasa berarti mencegah atau menahan semua perbuatan yang membatalkan puasa, misalnya mencegah berkata kotor, menahan hawa nafsu, dan sebagainya. sedangkan arti menurut istilah adalah menahan diri dari makan dan minum, hubungan suami istri (pada siang hari), dan hal-hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.³⁴

3) zakat

menurut bahasa artinya bersih, bertambah (ziyadah) dan terpuji. Jika di ucapkan, *zaka al-zar*,

³³ Ibid., hlm. 23

³⁴ Abidin dan Slamet Suyono, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998,) hlm. 241

artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah jika di berkati. Kata ini juga sering di kemukakan untuk makna *thaharah* (suci). Zakat menurut istilah agama islam artinya sejumlah / kadar harta tertentu yang di berikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat. Hukumnya zakat adalah salah satu rukun Islam yang lima, yaitu fardhu'ain atas tiap orang-orang yang cukup syarat-syaratnya. Zakat mulai diwajibkan pada tahun kedua hijriyah.³⁵

a. Syarat zakat

Adapun syarat-syarat zakat terdiri dari syarat wajib zakat dan sah zakat. Syarat zakat. Syarat

³⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam...*, hlm. 125

zakat wajib meliputi islam, merdeka islam, bahliqh dan berakal, harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib di zakati, harta yang di zakati adalah milik penuh, kepemilikan harta yang telah mencapai setahun, menurut hitungan tahun qamariyah, harta tersebut bukan merupakan harta hasil utang, harta yang akan dizakati melebihi kebutuhan pokok.³⁶ berikut macam- macam zakat :

a. Zakat fitrah

Pada setiap hari raya idul fitri, setiap orang Islam laki-laki dan perempuan, besar kecil, merreka atau hamba, diwajibkan membayar zakat fitrah sebanyak 3,1 liter dari makanan yang

³⁶ Sahriansyah, *ibadah dan Akhlak..*, hlm, 60

megenyangkan menurut tiap-tiap tempat.³⁷

b. Zakat mal

Bagian dari kekayaan seseorang tertentu setelah memenuhi persyaratan dikeluarkan zakat.³⁸ Meliputi : barang kekayaan (emas, perak, permata), peternakan, hasil pertanian dan perkebunan, sebagian pendapat masukan pula hasil profesi seperti konsultan, dokter dan sebagainya.³⁹

4) Haji

Haji merupakan salah satu bentuk ibadah wajib bagi orang islam dan melakukannya sekali seumur hidup, Secara terminologi haji berasal dari bahasa

³⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*...hlm 193

³⁸ Muafi, *pengaruh Motivasi Spritual Karyawan terhadap Kinerja Religius*, Studi Empirius: di Kawasan Rungkut Surabaya, *Jurnal Siasat Bisnis*, No 8, Vol.I, (2003),hlm. 6

Arab yang mengandung arti arti qashd, yakni tujuan, maksud, dan menyengaja, berarti menyengaja atau menuju dan mengunjungi. Menurut istilah *syara'*, haji ialah menuju ke Baitullah dan tempat-tempat tertentu untuk melaksanakan amalan-amalan ibadah tertentu pula.

Menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslim sedunia yang mampu secara material, fisik, dan keilmuan dengan berkunjug dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat di Arab Saudi pada suatu waktu yang dikenal sebagai musim haji (bulan Dzulhijjah). Hal ini berbeda dengan ibadah umroh yang

bisa dilaksanakan sewaktu-waktu.

Sebelum tanggal 8 Dzulhijjah, umat Islam dari seluruh dunia mulai berbondong untuk melaksanakan *tawaf* haji di Masjid Al Haram, Makkah. Para jamaah haji bermalam di Mina. Pada pagi harinya tanggal 8 Dzulhijjah, semua umat Islam memakai pakaian Ihram (dua lembar kain tanpa jahitan sebagai pakaian haji), kemudian berniat haji, dan membaca bacaan talbiyah. Jamaah kemudian berangkat menuju Mina, sehingga malam harinya semua jamaah haji harus bermalam di Mina.

Kemudian pada tanggal 9 Dzulhijjah, pagi harinya semua jamaah haji pergi ke Arafah. Kemudian

jamaah melaksanakan ibadah wukuf, yaitu berdiam diri dan berdoa di padang luas ini hingga Maghrib datang. Ketika malam datang, jamaah segera menuju dan bermalam Muzdalifah. Dan pada tanggal 10 Dzulhijjah, setelah pagi di Muzdalifah, jamaah segera menuju Mina kembali untuk melaksanakan ibadah Jumroh Aqabah, yaitu melempar batu sebanyak tujuh kali ke tugu pertama sebagai simbolisasi mengusir setan. Kemudian dilanjutkan dengan mencukur rambut. Setelah mencukur rambut atau sebagian rambut, jamaah bisa tawaf haji (menyelesaikan haji), atau bermalam di Mina dan

melaksanakan jumroh sambungan (Ula dan Wustha).⁴⁰

Dan selanjutnya pada tanggal 11 Dzulhijjah , para jamaah melempar jumroh sambungan (Ula) di tugu pertama, tugu kedua, dan tugu ketiga. Sama seperti pada tanggal 11 Dzulhijjah, tanggal 12 Dzulhijjah, melempar jumroh sambungan (Ula) di tugu pertama, tugu kedua, dan tugu ketiga. Sebelum pulang ke negara masing-masing, jamaah melaksanakan thawaf wada (thawaf perpisahan).⁴¹

Para fuqoha telah sepakat bahwa yang mewajibkan kaum Muslimin untuk

⁴⁰ Najmuddin Zuhdi, Muhammad. *125 Masalah Haji*, (Surakarta: Tiga serangkai, 2008.) Hal 15

⁴¹ *Ibid*

melaksanakan ibadah haji
adalah:

- 1) Beragama Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal
- 4) Merdeka
- 5) Mampu

b) ibadah ghairuh mahdlah. Ibadah gairu merupakan ibadah horizontal (sosial) yang berhubungan dengan sesama makhluk atau lingkungan. Bisa juga disebut semua perbuatan yang mendatangkan kebaiakan dan dilaksanakan dengan niat ang ikhlas karena Allah SWT, seperti minum, makan dan bekerja mencari nafkah.⁴²

Sedangkan ruang lingkup ibadah pada dasarnya di golongan menjadi dua, yaitu:

- a) Ibadah umum artinya ibadah yang mencakup segala aspek

⁴² Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Bima Sejati, 2002, hlm. 83

kehidupan dalam rangka mencari keridhaan Allah. Unsur terpenting agar dalam melaksanakan segala aktivitas kehidupan didunia ini agar benar-benar bernilai ibadah adalah niat yang ikhlas untuk memenuhi tuntunan agama dengan menempuh jalan yang halal dan menjauhi jalan yang haram.

- b) Ibadah Khusus, artinya ibadah yang macam dan cara pelaksanaannya ditentukan oleh syara' (ketentuan oleh Allah dan Nabii Muhammad saw). Ibadah khusus ini bersifat tetap dan mutlak, manusia tinggal melaksanakan sesuai dengan peraturan dan tuntunan yang ada, tidak boleh menambah, mengubah dan mengurangi seperti tuntunan bersuci, Shalat, puasa ramadhan, ketentuan nisab zakat dan sebagainya.⁴³

⁴³ Ainur Rahim Faqih (ed), *Ibadah dan akhlak dalam islam* Yogyakarta: UII pres, 1998. hlm.

orang yang taat beribadah pasti memahami arti hakekat penciptaan manusia, maka dapat memahami arti ketaatan dalam beribadah, Menurut Zainuri orang yang taat beribadah dapat di lihat dari segi bagaimana ia berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia atau makhluk lainnya, di antaranya yaitu :

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT. Secara akal maupun wahyu manusia wajib berhubungan dengan Allah. Berhubungan dalam arti mengabdikan dirinya, hidup dan matinya hanya kepada Allah. Yaitu dengan beribadah seperti menjalankan sholat, puasa dan amalan yang baik lainnya.
- b) Hubungan manusia dengan manusia. Orang yang memiliki ketaatan beribadah maka ia akan menjalankan aturan yang berlaku dalam sebuah

masyarakat, bagaimana iya berhubungan dengan sesama manusia, sehingga seimbang antara hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia.

- c) Hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Agar manusia dapat mengambil manfaat yang sebesar besarnya, maka hubungan manusia dengan makhluk lainnya harus di dasarkan kepada nilai-nilai yang positif. Tidak merusak lingkungan, tidak membuat kerusakan-kerusakan dan pencemaran yang mengancam kelangsungan hidup manusia.⁴⁴

Oleh karena itu, orang yang memiliki motivasi beribadah, ia akan berusaha menjaga dan melestarikan lingkungan dan bagaimana memperlakukan hewan sesuai haknya sebagai makhluk ciptaan-Nya dengan

⁴⁴ Adib M Zain, *Mengenal Thariqah: Panduan Pemula Mengenal Jalan Menuju Allah Ta'ala*, Semarang: Aneka Ilmu, 2005, hlm. 53

tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT.

G. Metodologi Penelitian

Metode ini merupakan metodologi yang membicarakan teknik-teknik pengumpulan data, yang menyangkut apa yang dipakai dalam suatu penelitian di samping perlu menggunakan metode, juga perlu memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dan relevan. penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data dan objektif.

1. Jenis penelitian Studi kasus.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan bentuk kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian kualitatif menurut beberapa ahli di antaranya seperti:

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metodologi penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Definisi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang dan perilaku dan dapat di amati. Pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu, atau organisasi tidak boleh diisolasikan dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keseluruhan.⁴⁵

Menurut Kirk dan Miller bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan istilahnya sendiri.⁴⁶

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metodologi kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian dimana data yang digunakan

⁴⁵ Loxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1990), hlm.3.

⁴⁶ *Ibid.*

berupa kata-kata tertulis maupun lisan, pengamatan yang dilakukan merupakan pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri.

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus yang sering disebut dengan penelitian lapangan (field research). Penelitian kasus atau di sebut juga studi kasus adalah salah satu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu, Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi bila di tinjau dari sifat penelitian kasus lebih mendalam.⁴⁷ Oleh karena itu biasanya penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas sosial masyarakat secara langsung. Karena penelitian lapangan

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rimeka Cipta, 2006),hlm. 142.

dilakukan dalam aktivitas keseharian, maka penelitian lapangan dapat bersifat terbuka, terstruktur dan fleksibel.

Penelitian terhadap sopir bus mengenai perilaku shalatnya ini sangat tepat menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini berorientasi pada kehendak memahami karakteristik individu secara mendalam. Karakteristik individu yang tercermin dalam perilaku keseharian mereka akan dipelajari secara mendalam dalam penelitian ini.

2. Metode Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil sopir bus yang akan diteliti, yaitu sopir bus yang ada di terminal Giwangan Jogjakarta, dengan demikian, subjek dalam penelitian ini adalah sopir bus yang ada di

Terminal Giwangan
Jogjakarta,telah di
wanwancarai pada saat
penelitian dilangsungkan
sedangkan informasi
merupakan orang yang di
manfaatkan orang untuk
memberikan informasi
tentang situasi dan kondisi
latar penelitian.⁴⁸ Informan
dalam penelitian ini adalah
perilaku shalat seseorang
yang telah menjalani profesi
sebagai sopir bus antar kota
selama minimal 5 tahun.

3. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan yang digunakan
dalam penelitian ini adalah
pendekatan psikologis,Pendekatan
psikologis adalah pendekatan yang
meliputi aspek kejiwaan, tentang : (a)
kondisi jiwa (pikiran,perasaan,emosi),
(b) pertumbuhan, kepribadian, kondisi
jiwa pada masa kanak-kanak,

⁴⁸ Lexy Moleong,*Metode Penelitian Kualitatif* hml. 180.

remaja,dewasa.⁴⁹ Pendekatan ini terutama digunakan ketika menganalisis perilaku shalat sopir bus dari waktu ke waktu.

4. Teknik pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara (interview) yaitu menggali data dari informan secara lebih mendalam (indept interview). penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, Teknik wawancara tak berstruktur ini lebih luwes, susunan pertayaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, termaksud karakteristik sosial budaya agama, suku, jender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan

⁴⁹ Sutrisno Hadi,*Metodelogi Reseach II* (Yogyakarta:andi Offest,1993) hlm.136.

sebagainya, responden yang dihadapi.⁵⁰

Teknik wawancara ini digunakan dalam menggali data dari subjek dan juga informan pendukung yang digunakan dalam penelitian.

b. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵¹ Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi maksudnya mencari data-data dari dokumentasi-dokumen, arsip, serat dokumen lain yang menunjang. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melengkapi data

⁵⁰ Tholchah Hasan dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan praktis* (Surabaya: Visi press Offset, 2003), hlm. 142-3.

⁵¹ Suharsini Arikunto, *prosedur Penelitian* (jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 148.

sebelumnya.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini di gunakan untuk memperoleh data-data yang kaitannya dengan gambaran umum Terminal Giwangan.

c. Teknik observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, Teknik observasi digunakan apa bila penelitian berkenaan dengan perilaku, gejala-gejala alam dan bila proses yang di amati tidak terlalu besar.⁵²

Teknik observasi dalam penelitian ini di gunakan secara langsung dengan tujuan untuk meneliti secara langsung mengenai pelaksanaan shalat dan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 145.

pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu analisis data dengan memberikan peridikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.⁵³

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interprestasikan, Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari subjek peneliitian maupun informasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah mengelola data, menganalisis data serta menafsirkan data-data tersebut

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Manejemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta 1990)hlm.353

dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu, analisis data dengan memberikan predikat pada variabel yang di teliti sesuai dengan kondisi sebenarnya, untuk di susuaiakan dengan kenyataan di lapangan sebagai suatu fakta kongkrit yang disusun secara sistematis dalam bentuk kalimat-kalimat supaya lebih mudah di pahami.

Deskriptif karena bersifat menjelaskan menerangkan dan menggambarkan suatu peristiwa, sedangkan kualitatif karena data yang di hasilkan tidak berwujud angka-angka, melainkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan pendekatan kasus, unit yang di teliti adalah individu dalam menarik kesimpulan digunakan metode berfikir induktif yaitu cara mengambil kesimpulan dari kenyataan atau fakta-fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan

yang bersifat umum.⁵⁴

Proses analisis data terdiri dari 2 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data dan triangulasi :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, penggambaran dan transformasi data kasus”yang muncul dari catatan tertulis di lapangan tentang perilaku sholat sehari-hari. Reduksi data yang berarti data dari lapangan yang dibuat laporan dan laporan tersebut di reduksi, di rangkum dan di pilih bagian yang penting dan sesuai masalah penelitian. jadi data kualitatif tentang perilaku shalat sopir bus dapat di transformasikan melalui ringkasan atau uraian singkat guna menggolongkan perilaku shalat ke dalam satu pola yang lebih luas.

⁵⁴ *Ibid.*

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu.⁵⁵ Teknik triangulasi digunakan sebagai pemeriksaan dan pengecekan data perilaku sholat dari pengamatan yang memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan pendukung yang di peroleh melalui pengamatan dan wawancara dengan informasi yang berada di terminal giwangan jogjakarta.

H. Sitrematika Pembahasan

Agar pembahasan dan penulis ini dalam skripsi menjadi terarah, untuh dan sistematika, maka penelitian ini di bagi ke dalam empat bab

Bab pertama yakni pendahuluan, meliputi deskripsi latar belakang masalah, rumasan masalah,

⁵⁵ Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hlm. 178

tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan gambaran umum yang menjadi konteks penelitian dimana di dalamnya terdiri dari profil terminal giwangan. Setelah di paparkanya profil, kemudian protet supir bus yang berada di terminal giwangan.

Bab ketiga penulis menyajikan data hasil dilapangan kemudian di analisis data tersebut ke dalam narasi kata. Hal ini disandarkan pada teori yang telah penulis kaji pada bab sebelumnya, sehingga bisa menghasilkan data yang lebih akurat.

Bab keempat adalah penutup yang meliputi kesimpulan berisi tentang catatan akhir dari penulisan skripsi ini yang berupa narasi deskriptif kualitatif yang diakhiri dengan saran untuk siapapun dengan di akhiri kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab IV kali ini yaitu BAB pialing akhir dalam penelitian kali ini, dalam penulisan bab ini akan di beri sebuah kesimpulan, saran dan penutup. setelah membahas menguraikan pokok-pokok yang menjadi fokus penelitian kali ini, dan peneleliti akan menjawab rumusan maslah pada penelitian ini.

Motivasi yang di dapatkan seorang supir bus dalam melakukan ibadah wajib terdapat dua faktor, yang pertama faktor internal, faktor internal ini tumbuh dalam diri seseorang supir bus, bahwasanya setiap manusia yang hisup di dunia ini akan mempunyai keyakinan suatu agama dan menganggap kebenaran dalam agama tersebut. kebenaran tersebutlah terdapat sebuah moral dan etika dan amalan yang harus di lakukan. amalan tersebut dalam ibadah wajib dalam islam yaitu melakukan sholat, puasa, zakat dan haji. sebuah kebenaran tersebut lah motivasi beribadah itu muncul dalam diri seorang supir bus AKAP di terminal giwangan.

Kedua faktor eksternal, faktor eksternal disini meliputi keluarga, dalam motivasi yang di dapat supir bus di lingkungan keluarga yaitu dengan adanya rasa memeberikan panutan terhadap keluarga untuk melakukan sebuah ibadah, karena supir bus dalam penelitian kali ini yang menjadi objeknya adalah jenis kelamin laki-laki, dan dimana seorang lelaki harus bisa menjadi imam di lingkungan keluarganya. kemudian faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan sosial disini yaitu di dalam perusahaan, dalam perusahaan otobus PO hariyanto mewajibkan supirnya untuk melakukan solat dan memberikan waktu solat terhadap penumpang terutama solat subuh karena tidak bisa di jamak, dio saat memeberikan waktu tersebutlah motivasi untuk melaksakan kewajiban beribadah tersebut muncul, karena ada perasaan memberikan contoh bahwasanya supir juga melakukan ibadah, dan menangkal stigma yang timbul di masyarakat bahwa kehidupan seorang supir jauh dari seorang tuhan.

B. Saran

saran dapat sangat diperlukan untuk memperbaiki penelitian berikutnya atau sebagai bahan evaluasi dari objek maupun subjek penelitian, berikut saran-saran yang diberikan peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian kali ini. perusahaan otobus harus memperhatikan karyawannya dalam melakukan ibadah, karena di saat ada peraturan dalam sebuah perusahaan seorang karyawan pasti akan mematuhi karena disaat tidak patuh seorang karyawan terutama supir bus akan mendapatkan sanksi, dari sanksi itulah motivasi untuk memperbaiki diri akan muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharno Edi, *Kemiskinan dan perlindungan Sosial di Indonesia* (alfabeta, bandung: 2009)
- Mashuri Fajar Fikri, Pengaruh Motivasi Ibadah dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- <http://fp.unmas.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/Teori-dan-Aplikasi-Ekonomi-Kelembagaan-Bagi-Perencanaan-Pembangunan.pdf>
- J. Moleong Loxy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1990), hlm. 3..
- Muafi, Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan Terhadap Kinerja Religijs, Studi Empiris: di Kawasan Rungkut Surabaya", *jurnal Siasat Bisnis*, No. 8, Vol. 1 (2003).
- Muafi", *pengaruh mootivasi Spiritual Karyawan terhadap Kinerja Religijs*, Studi Empirif: di Kawasan Rungkut Surabaya", *jurnal siasat Bisnis*, No 8 Vol. 1 (2003).
- Hendrawan Sanerya, *Spritual Management*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2001)
- Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (jakarta: Rimeka Cipta, 2006)

- Hadi Sutrisno, *Metodelogi Reseach II* (Yogyakarta:andi Offset,1993)
- Hasan Tholchah dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan praktis* (Surabaya: Visi press Offset,2003)

LAMPIRAN



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.2.22/2019

This is to certify that:

Name : **Rahmat Akbar**
Date of Birth : **May 19, 1994**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **August 09, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	38
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 09, 2019
Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.2.3/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rahmat Akbar :

تاريخ الميلاد : ١٩ مايو ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ أغسطس ٢٠١٩، وحصل على درجة :

٣٨	فهم المسموع
٢٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٢٩٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٨ أغسطس ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengkalan Data

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L3/PP-00.9/26.1.2/2019

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Rahmat Akbar
NIM : 12250004
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	73,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 22 Agustus 2019



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

(12250004) RAHMAT AKBAR

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS)
dengan kompetensi *engagement*, *assessment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro dan evaluasi program.

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP: 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.I.P., MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-203.1/Un.02/L.3/PM.03.2/P1.8/6/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : RAHMAT AKBAR
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tente, 19 Mei 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 12250004
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Genap,
Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-95), di:

Lokasi : Bendo, Krambilsawit
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 1 Maret s.d. 25 April 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95.25 (A). Sertifikat
ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN)
dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 1 Juni 2018

Ketua

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
19720912 200112 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rahmat Akbar
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, tanggal lahir : Bima, 19 Mei 1994
Alamat : DUSUN SINAR RT 003 /
RW 04 Desa Naru, Kecamatan
Woha, Kabupaten Bima, NTB
Agama : Islam
Fakultas/Prodi : Fakultas Dakwah dan
Komunikasi / Ilmu
kesejahteraan Sosial
Nama Ayah : MUSLIM SRYANSYAH
Nama Ibu : INCE ENDANG ARTATI
No. HP : 082337757193

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Tente
(2001-2006)
2. SMP Negeri 1 Woha
(2007-2009)
3. SMA Negeri 1 Woha
(2010-2012)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(2012-2019)